



Pengaruh *Self- Esteem, Employability Skills, Dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMK Al-Ihsan Jakarta Barat)*

Dwi Kristanto¹, Mika Faustina Naomi², Aris Wahyu Kuncoro³, Maruji Pakpahan⁴

¹⁻⁴Universitas Budi Luhur Jakarta

Korespondensi Penulis: aris.wahyukuncoro@budiluhur.ac.id

Abstract; *The primary role of Vocational High Schools (SMK) in producing a workforce ready for work is often hampered by students' low mental readiness and competency. This study was conducted to evaluate the influence of self-esteem, technical work skills, and soft skills on the level of work readiness of 12th-grade students at SMK Al-Ihsan, West Jakarta. A sample of 123 respondents was selected using probability sampling techniques from a population of 178 respondents. Data processing was performed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 27. The results of the study partially indicate that self-esteem and technical work skills have a positive and significant effect on work readiness. Conversely, soft skills were found to have no significant effect on work readiness among 12th-grade students at SMK Al-Ihsan, West Jakarta. These findings indicate that self-esteem and technical work skills are key factors in building student work readiness. Schools are recommended to continue optimizing the development of students' character and communication skills to minimize competency gaps when entering the workforce.*

Keywords: *Self-Esteem; Employability Skills; Soft Skills; Work Readiness*

Abstrak; Peran utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mencetak tenaga kerja siap bekerja seringkali terhambat oleh rendahnya kesiapan mental dan kompetensi siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh harga diri, keterampilan kerja teknis, dan keterampilan lunak terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Al-Ihsan Jakarta Barat. Melalui populasi sebanyak 178 orang responden, diambil sampel berjumlah 123 responden yang ditentukan menggunakan Teknik Probability Sampling. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS versi 27. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa harga diri dan keterampilan kerja teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Sebaliknya, keterampilan lunak ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Al-Ihsan Jakarta Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa harga diri dan keterampilan kerja teknis menjadi faktor kunci dalam membangun kesiapan kerja siswa. Disarankan bagi pihak sekolah untuk terus mengoptimalkan pengembangan karakter dan kemampuan komunikasi siswa guna meminimalisir kesenjangan kompetensi saat memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Harga Diri; Keterampilan Kelayakan Kerja; Keterampilan Lunak; Kesiapan Kerja

1. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Fokus utama pendidikan di SMK adalah memberikan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar kerja, serta membekali siswa dengan keterampilan non-teknis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang dapat segera bekerja setelah lulus, baik sebagai pekerja profesional maupun tenaga kerja mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis yang langsung diterapkan di sektor industri (Elfranata et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK yang memperoleh keterampilan teknis yang sesuai dengan bidangnya memiliki kesempatan lebih

besar untuk langsung terlibat dalam pekerjaan (Hayati et al., 2024). Selain itu, SMK juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan *employability*, yang mencakup kemampuan komunikasi, kerjasama tim, serta etika kerja yang baik. Keterampilan ini sering kali dianggap lebih penting oleh pemberi kerja dibandingkan dengan keterampilan teknis semata (Arham et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan non-teknis di SMK menjadi sangat penting untuk mempersiapkan lulusan yang dapat beradaptasi dengan dinamika dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif (Az-Zahra et al., 2023).

Namun, meskipun SMK dirancang untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai, kenyataannya masih ada tantangan besar yang dihadapi lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja. Salah satu masalah utama adalah tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk lulusan SMK tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Pada Februari 2025, TPT untuk lulusan SMK mencapai 8,00%, sementara untuk lulusan SMA dan perguruan tinggi jauh lebih rendah (Badan Pusat Statistik, 2025). Angka ini mencerminkan kesenjangan yang signifikan antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK dan yang dibutuhkan oleh dunia industri, yang terus berkembang dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Meskipun SMK memberikan pelatihan keterampilan teknis, banyak lulusan yang masih kekurangan keterampilan non-teknis yang penting, seperti kemampuan komunikasi, etika kerja, dan kemampuan bekerja dalam tim (Frahidayah (2024).). Hal ini membuat lulusan SMK kesulitan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang semakin menuntut kompetensi yang lebih luas, tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga soft skills yang mendukung keberhasilan jangka panjang.

Selain keterampilan teknis dan non-teknis, faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah aspek pribadi siswa, seperti self-esteem atau rasa percaya diri. Penelitian oleh Mustaf'ida & Binti (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan self-esteem yang rendah cenderung lebih sulit menghadapi tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja siswa SMK tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kematangan aspek pribadi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK secara holistik, dengan mempertimbangkan kedua aspek teknis dan non-teknis. Inovasi dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang lebih seimbang dan komprehensif dalam mempersiapkan siswa SMK untuk dunia kerja, dengan mengintegrasikan keterampilan teknis dan non-teknis dalam setiap aspek pendidikan mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif, guna mempersiapkan lulusan SMK yang kompetitif dan siap berkontribusi dalam dunia industri yang terus berkembang.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kemampuan dan sikap individu dalam mempersiapkan diri untuk sukses di dunia kerja. Menurut Caballero (2011) dalam Peersia et al. (2024), kesiapan kerja mencakup kemampuan dan sikap yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaan. Cabrera (2020) dalam Mitra & Attiq (2024) menambahkan bahwa kesiapan kerja adalah faktor penting yang memengaruhi keberhasilan seseorang saat memasuki dunia kerja dan menyesuaikan diri dengan tuntutan profesional. Kesiapan kerja juga mencakup kemampuan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan (Mamentu et al., 2023). Elvi et al. (2025) menjelaskan bahwa kesiapan kerja melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk bertanggung jawab di tempat kerja. Selain itu, Fatmawati et al. (2023) menekankan bahwa kesiapan kerja membantu seseorang untuk melaksanakan kegiatan kerja dengan optimal dan menyesuaikan permasalahan secara efektif. Dengan demikian, kesiapan kerja bagi siswa SMK adalah penggabungan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mempersiapkan diri mereka memasuki dunia kerja dan menghadapinya sesuai dengan harapan atau bahkan untuk berwirausaha secara mandiri. Kesiapan kerja adalah faktor penting dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja.

Menurut Chavan dan Carter (2018) yang dikutip dalam Fauzan et al. (2023), ada beberapa indikator utama kesiapan kerja. Pertama, kemampuan mengambil keputusan rasional, di mana individu dapat berpikir objektif dan mempertimbangkan dampak keputusan. Kedua, sikap kritis, yang memungkinkan individu mengevaluasi informasi dan memberikan masukan konstruktif. Selain itu, kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja sangat diperlukan. Ambisi untuk maju menunjukkan dorongan untuk terus berkembang dan mencapai kesuksesan. Menyesuaikan pekerjaan dengan kompetensi penting agar individu dapat bekerja efisien sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Terakhir, kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi penting untuk bekerja sama dalam tim dan mencapai tujuan bersama. Indikator-indikator ini penting untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif dan dinamis.

Self- Esteem

Self-esteem atau harga diri adalah penilaian dan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Maslow (1954) dalam Vijiyalakshmi & Rajesh (2024) menyatakan bahwa harga diri adalah bagian dari hierarki kebutuhan manusia, mencakup rasa hormat, kepercayaan diri, dan kekuatan. Rosenberg (1965) dalam Kiluta et al. (2024) menjelaskan bahwa self-esteem mengukur sejauh mana seseorang menghargai dan menerima dirinya sendiri.

Menurut Lim dan Lee (2017) dalam Kiluta et al. (2024), self-esteem adalah evaluasi individu terhadap kapasitas dan prinsip dirinya. Coopersmith (1967) dalam Fitri et al. (2024) menambahkan bahwa self-esteem mencerminkan sejauh mana individu menilai dirinya sebagai pribadi yang berharga dan berhasil dalam hidup. Leary (2007) dalam Rader et al. (2025) menyatakan bahwa self-esteem dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan interaksi sosial seseorang. Secara keseluruhan, self-esteem berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan individu untuk beradaptasi dalam berbagai situasi kehidupan dan sosial.

Menurut Coopersmith (dalam Ramadhani, 2023), indikator self-esteem atau harga diri terdiri dari empat aspek utama. Pertama, kekuatan (power) yang merujuk pada kemampuan individu dalam memengaruhi perilaku orang lain melalui sikap atau tindakan yang dihargai dan diterima oleh lingkungan sosialnya. Kedua, keberartian (significance), yang menggambarkan perasaan individu bahwa dirinya memiliki nilai dan diterima, tercermin dalam penerimaan, kepedulian, dan kasih sayang dari orang lain. Ketiga, kebajikan (virtue), yang menunjukkan kepatuhan terhadap nilai moral, agama, dan etika dalam bertindak sesuai norma yang ada. Keempat, kompetensi (competence), yang berkaitan dengan kapasitas individu untuk membuat keputusan tepat dan melaksanakan tugas sesuai dengan tahap perkembangan usia dan kelompok tempat ia berada.

Employability Skills

Employability Skills adalah seperangkat keterampilan yang mencakup berbagai kompetensi yang dibutuhkan individu untuk berkontribusi secara efektif di dunia kerja. Keterampilan ini meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berkolaborasi, menyelesaikan masalah, dan mengatur waktu secara efisien (Arham et al., 2025). Employability skills dijelaskan sebagai keterampilan umum yang relevan di berbagai konteks profesional, bukan keterampilan teknis yang spesifik, tetapi kemampuan yang mendukung individu untuk beradaptasi, berkontribusi, dan bekerja produktif di berbagai industri kerja (Tsaqib et al., 2025). Keterampilan ini penting bagi setiap individu, baik calon tenaga kerja maupun karyawan aktif, dan dapat diperoleh serta ditingkatkan melalui pelatihan dan pembelajaran aktif (Hayati et al.,

2024). Selain itu, employability skills mencakup kemampuan individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Yolanda et al., 2023). Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa employability skills adalah seperangkat kemampuan umum yang mencakup kompetensi dasar seperti kemampuan beradaptasi, berkolaborasi, berkomunikasi, dan penyelesaian masalah secara efektif dalam lingkungan profesional yang mendukung seseorang untuk bekerja secara efektif dan produktif.

Menurut Munadi et al. (2018), employability skills mencakup kemampuan individu untuk berkontribusi secara maksimal dalam berbagai situasi pekerjaan. Beberapa indikator penting dalam employability skills meliputi komunikasi, yang merupakan kemampuan untuk mengomunikasikan dan menerima informasi dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan, guna menghindari kesalahpahaman di lingkungan kerja. Kerja sama tim juga menjadi indikator utama, di mana seseorang harus mampu berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan kelompok, menghargai pendapat rekan kerja, serta berbagi ide dalam pengambilan keputusan. Pemecahan masalah juga merupakan keterampilan yang penting, yang melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dengan menganalisis informasi dan opsi yang ada, serta mempertimbangkan risiko dan solusi efektif. Selain itu, pengendalian diri juga diperlukan, yaitu kemampuan untuk mengatur waktu, energi, dan pikiran secara efektif agar tetap fokus pada kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan.

Soft Skillis

Soft skills adalah kemampuan non-teknis yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, mengelola dirinya sendiri, serta menghadapi permasalahan di lingkungan sosial dan kerja. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kemampuan dalam mengelola aspek pribadi dan sosialnya (Frahidayah et al., 2024). Soft skills berkaitan dengan kepribadian, sikap, dan cara berinteraksi dengan orang lain (Dapot et al., 2023). Menurut Hardyan & Puspasari (2025), soft skills juga mencakup kemampuan berinteraksi secara sosial, bersikap profesional, serta menyesuaikan diri dengan situasi di tempat kerja. Dengan demikian, soft skills berperan penting dalam menciptakan hubungan kerja yang efektif dan harmonis, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan seseorang dalam karier dan kehidupan profesionalnya.

Indikator soft skills, sebagaimana yang dijelaskan oleh Deswarta et al. (2023), meliputi beberapa kemampuan yang penting untuk keberhasilan dalam lingkungan kerja dan sosial. Pertama, kemampuan komunikasi yang mencakup kemampuan untuk mengutarakan ide,

gagasan, dan menyampaikan informasi dengan jelas, sesuai dengan situasi dan orang yang diajak berkomunikasi. Kedua, kejujuran, yang mengacu pada perilaku tidak menyalahgunakan atau memalsukan informasi, serta bertanggung jawab atas hasil kerja dan keputusan yang diambil. Ketiga, adaptasi, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, situasi pekerjaan, serta perkembangan teknologi yang terus berubah. Keempat, kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengontrol emosi diri sendiri dan memahami emosi orang lain, sehingga dapat menciptakan interaksi sosial yang positif dan menjaga keseimbangan dalam pekerjaan.

3. METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan metode simple random sampling, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas XII SMK Al-Ihsan Jakarta Barat dengan jumlah sampel sebanyak 123 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak untuk menghindari bias dan memastikan hasil yang dapat digeneralisasi. Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Skala Likert memiliki lima pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat persetujuan responden, yaitu: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju. Dengan menggunakan skala ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pandangan responden terkait aspek-aspek yang memengaruhi kesiapan kerja, harga diri, keterampilan, dan kesiapan siswa di dunia kerja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari 123 responden di SMK Al-Ihsan Jakarta Barat, terlihat bahwa responden didominasi oleh perempuan, dengan 65 orang (52,8%) berjenis kelamin perempuan dan 58 orang (47,2%) berjenis kelamin laki-laki. Dalam hal usia, mayoritas responden berusia di atas 18 tahun, sebanyak 70 orang (56,9%), sementara 53 orang (43,1%) berusia di bawah 18 tahun. Mengenai jurusan, responden terbanyak berasal dari jurusan Akuntansi, yaitu 64 orang (52%), diikuti oleh jurusan Pemasaran sebanyak 59 orang (48%). Terakhir, terkait rencana pasca-lulus, mayoritas responden berencana untuk bekerja dan kuliah

sekaligus, yaitu 38 orang (30,9%), diikuti oleh yang berencana langsung bekerja sebanyak 66 orang (53,7%), dan yang berencana kuliah sebanyak 19 orang (15,4%).

Uji Validitas

Tabel.1.Item-Total Statistics for Self-Esteem (X1), Employability Skills (X2), Soft Skills (X3), and Work Readiness (Y)

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation r	Tabel Keterangan
Self-Esteem (X1)	YP1	0.801	0.1966 Valid
	YP2	0.879	0.1966 Valid
	YP3	0.923	0.1966 Valid
	YP4	0.472	0.1966 Valid
	YP5	0.330	0.1966 Valid
	YP6	0.815	0.1966 Valid
	YP7	0.807	0.1966 Valid
	YP8	0.854	0.1966 Valid
Employability Skills (X2)	X2P1	0.636	0.1966 Valid
	X2P2	0.626	0.1966 Valid
	X2P3	0.684	0.1966 Valid
	X2P4	0.639	0.1966 Valid
	X2P5	0.701	0.1966 Valid
	X2P6	0.758	0.1966 Valid
	X2P7	0.721	0.1966 Valid
	X2P8	0.692	0.1966 Valid
Soft Skills (X3)	X3P1	0.599	0.1966 Valid
	X3P2	0.588	0.1966 Valid
	X3P3	0.616	0.1966 Valid
	X3P4	0.670	0.1966 Valid
	X3P5	0.694	0.1966 Valid
	X3P6	0.691	0.1966 Valid
	X3P7	0.739	0.1966 Valid
	X3P8	0.728	0.1966 Valid
Work Readiness (Y)	YP1	0.801	0.1966 Valid
	YP2	0.879	0.1966 Valid
	YP3	0.923	0.1966 Valid
	YP4	0.472	0.1966 Valid
	YP5	0.330	0.1966 Valid
	YP6	0.815	0.1966 Valid
	YP7	0.807	0.1966 Valid

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation r	Tabel	Keterangan
	YP8	0.854	0.1966	Valid
	YP9	0.833	0.1966	Valid
	YP10	0.758	0.1966	Valid
	YP11	0.888	0.1966	Valid
	YP12	0.838	0.1966	Valid

Sumber: Output SPSS 26

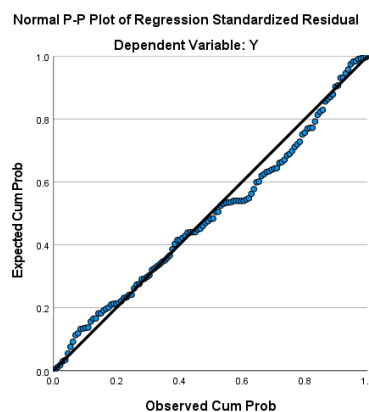
Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, seluruh item pernyataan pada variabel Self-Esteem (X1), Employability Skills (X2), Soft Skills (X3), dan Work Readiness (Y) menunjukkan Corrected Item-Total Correlation yang lebih besar dari r Tabel (0,1966), yang berarti bahwa semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki korelasi yang cukup kuat dengan skor totalnya, sehingga dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap seluruh variabel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji, yaitu Kesiapan Kerja (Y), Self-Esteem (X1), Employability Skills (X2), dan Soft Skills (X3), memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut reliable atau dapat dipercaya. Secara spesifik, nilai Cronbach Alpha yang diperoleh adalah 0,954 untuk Kesiapan Kerja (Y), 0,897 untuk Self-Esteem (X1), 0,897 untuk Employability Skills (X2), dan 0,890 untuk Soft Skills (X3). Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dianggap konsisten dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Uji Normal P-P Plot

Uji Normal P-P Plot digunakan untuk melihat apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal melalui pendekatan grafik. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.



Gambar.1. Grafik Normal P–P Plot

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil output SPSS 26 pada Grafik Normal P–P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji grafik Normal P–P Plot dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Selain itu, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, secara statistik dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.47563967
Most Extreme Differences	Absolute		.077
	Positive		.077
	Negative		-.048
Test Statistic			.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.068
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.067
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.061
		Upper Bound	.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber: Output SPSS 26

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik tidak mengandung multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF, di mana jika Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika Tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Self-Esteem	.299	3.348
	Employability Skills	.192	5.212
	Soft Skills	.306	3.271

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan hasil output SPSS pada uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada ketiga variabel independen yang diuji. Variabel Self-Esteem (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,299 yang lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 3,348 yang lebih kecil dari 10. Variabel Employability Skills (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,192 yang lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 5,212 yang lebih kecil dari 10. Sedangkan variabel Soft Skills (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,306 yang lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 3,271 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data ini, yang berarti semua variabel independen dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, serta seberapa kuat dan arah hubungan tersebut. Jika nilai korelasi positif, berarti hubungan searah (semakin tinggi variabel X, semakin tinggi variabel Y). Jika negatif, berarti berlawanan arah. Semakin mendekati angka 1, hubungan semakin kuat. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel Independen	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Self-Esteem (X1)	0.836	0,00	Kuat, Positif, Signifikan
Employability Skills (X2)	0.836	0,00	Sangat Kuat, Positif, Signifikan
Soft Skills (X3)	0.722	0,00	Kuat, Positif, Signifikan
Kesiapan Kerja (Y)	0.826	0,00	Kuat, Positif, Signifikan

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan hasil uji korelasi, seluruh variabel independen memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Kesiapan Kerja). Variabel Self-Esteem (X1) memiliki korelasi positif yang kuat dengan Kesiapan Kerja ($r = 0.826$, Sig. < 0.001),

menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri, semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa. Begitu pula dengan Employability Skills (X2) yang juga memiliki korelasi positif yang kuat ($r = 0.755$, Sig. < 0.001), mengindikasikan bahwa keterampilan kerja yang lebih baik berhubungan dengan kesiapan kerja yang lebih tinggi. Selain itu, Soft Skills (X3) menunjukkan korelasi positif yang cukup kuat ($r = 0.611$, Sig. < 0.001), menandakan bahwa keterampilan lunak juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, meskipun dengan kekuatan korelasi yang lebih rendah dibandingkan dengan dua variabel lainnya.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (Self-Esteem, Employability Skills, dan Soft Skills) berhubungan positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, yang menunjukkan pentingnya pengembangan ketiga aspek ini dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 16,672 + 0,831 X_1 + 0,390 X_2 - 0,150 X_3$$

Berdasarkan persamaan ini, nilai konstanta (a) sebesar 16,672 menunjukkan bahwa jika variabel Self-Esteem (X1), Employability Skills (X2), dan Soft Skills (X3) memiliki nilai 0, maka nilai Kesiapan Kerja (Y) adalah 16,672. Koefisien variabel Self-Esteem (X1) sebesar 0,831 berarti setiap kenaikan 1 pada Self-Esteem akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara Self-Esteem dengan Kesiapan Kerja, artinya semakin tinggi Self-Esteem, semakin tinggi pula Kesiapan Kerja. Koefisien variabel Employability Skills (X2) sebesar 0,390 artinya setiap kenaikan 1 pada Employability Skills akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,390, menunjukkan hubungan positif antara keduanya. Sedangkan koefisien variabel Soft Skills (X3) sebesar -0,150 menunjukkan hubungan negatif, di mana setiap kenaikan 1 pada Soft Skills akan menurunkan Kesiapan Kerja sebesar 0,150. Namun, dengan nilai signifikansi sebesar 0,224 yang lebih besar dari 0,05, pengaruh Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja secara parsial tidak signifikan.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Uji T dan KD

Model	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
Self-Esteem (X1)	7.145	1.98	0	H1 diterima, H0 ditolak, berpengaruh positif dan signifikan
Employability Skills (X2)	2.593	1.98	0.011	H2 diterima, H0 ditolak, berpengaruh positif dan signifikan
Soft Skills (X3)	-1.223	1.98	0.224	H3 ditolak, H0 diterima, tidak berpengaruh signifikan

Adjusted R Square				69.2% dipengaruhi oleh variabel independen, sisanya 30.8% oleh variabel lain
-------------------	--	--	--	--

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini, diperoleh temuan sebagai berikut: variabel Self-Esteem (X1) memiliki nilai thitung sebesar 7,145, yang lebih besar dari ttabel 1,98, dan nilai sig. sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Self-Esteem (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y), sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Selanjutnya, untuk variabel Employability Skills (X2), nilai thitung yang diperoleh adalah 2,593, lebih besar dari ttabel 1,98, dengan nilai sig. 0,011 yang juga lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Employability Skills (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga H2 diterima dan H0 ditolak. Namun, untuk variabel Soft Skills (X3), nilai thitung yang diperoleh adalah -1,223, lebih kecil dari ttabel 1,98, dan nilai sig. 0,224 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Soft Skills (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga H3 ditolak dan H0 diterima.

Selain itu, hasil Adjusted R Square menunjukkan bahwa 69,2% dari variabel kesiapan kerja dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu Self-Esteem (X1), Employability Skills (X2), dan Soft Skills (X3). Sementara itu, sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Self-Esteem (Harga Diri) dan Kesiapan Kerja di SMK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self-Esteem memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMK. Hal ini sejalan dengan teori Maslow (1954) yang menyatakan bahwa harga diri adalah kebutuhan psikologis penting yang mendasari perilaku seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Di lingkungan SMK, siswa dengan Self-Esteem yang tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus. Coopersmith (1967) menyatakan bahwa harga diri yang tinggi berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola diri, berinteraksi sosial, dan menghadapi tantangan. Individu dengan self-esteem yang baik cenderung lebih percaya diri dan mampu beradaptasi dalam lingkungan kerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan self-efficacy memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Febriyana et al., 2023; Wahyudi et al., 2023).

Di SMK, harga diri memainkan peran besar karena siswa perlu merasa dihargai dan memiliki kepercayaan diri untuk melangkah ke dunia kerja atau dunia pendidikan lebih lanjut.

Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan Self-Esteem siswa untuk meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Employability Skills (Keterampilan Kelayakan Kerja) dan Kesiapan Kerja di SMK

Employability Skills juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK. Employability Skills mencakup keterampilan dasar yang penting bagi individu dalam dunia kerja, seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja tim, yang semuanya relevan bagi siswa SMK yang sedang mempersiapkan diri untuk bekerja setelah lulus. Dacre Pool & Qualter (2013) mengemukakan bahwa Employability Skills adalah keterampilan yang mendasar yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif dalam pekerjaan dan berkontribusi positif di lingkungan profesional.

Penelitian Hayati et al. (2024) menunjukkan bahwa di SMK, keterampilan seperti berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, dan memecahkan masalah secara efektif sangat mendukung kesiapan kerja siswa. Dengan adanya pelatihan yang memadai terkait Employability Skills, siswa SMK dapat lebih siap menghadapi dunia kerja yang menuntut kemampuan adaptasi dan kinerja yang efisien. Hasil penelitian secara signifikan mengonfirmasi bahwa employability skills memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Tsaqib, et, al. 2025)

Pentingnya Employability Skills di SMK juga diakui oleh Ulil Arham & Suci Rahma Nio (2025) yang menjelaskan bahwa keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa agar dapat bersaing dalam dunia kerja, yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan pasar global.

Soft Skills dan Kesiapan Kerja di SMK

Meskipun Soft Skills memiliki peran penting dalam dunia kerja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Soft Skills tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMK. Hal ini mungkin disebabkan oleh fokus utama pendidikan di SMK yang lebih mengutamakan keterampilan teknis dan Employability Skills yang lebih terkait langsung dengan dunia kerja. Goleman (1995) dalam teorinya mengenai kecerdasan emosional (EQ) menyatakan bahwa Soft Skills, seperti kemampuan berkomunikasi, empati, dan pengelolaan emosi, memang penting untuk hubungan interpersonal dan keberhasilan dalam bekerja.

Namun, dalam konteks SMK, di mana siswa lebih banyak dipersiapkan dengan keterampilan teknis dan aplikasi praktis, Soft Skills mungkin belum cukup dominan dalam mempengaruhi Kesiapan Kerja mereka. Penelitian oleh Joan J. R. Mamentu et al. (2023)

menunjukkan hasil serupa, di mana Soft Skills tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, terutama ketika siswa lebih banyak diberi pelatihan dalam keterampilan teknis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunni Fajriyati, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Herlisa Setiawati (2022) yang menyatakan *soft skill* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja

Namun, meskipun tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, pengembangan Soft Skills tetap penting untuk membentuk karakter siswa agar dapat beradaptasi dengan baik di tempat kerja dan berinteraksi secara profesional dengan rekan kerja maupun atasan mereka

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Self-Esteem dan Employability Skills memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMK, sementara Soft Skills tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Self-Esteem berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menghadapi dunia kerja, sedangkan Employability Skills memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk dapat bekerja secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan kedua variabel ini di SMK sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk siap bekerja. Sedangkan, meskipun Soft Skills tetap penting, fokus utama dalam pendidikan di SMK sebaiknya lebih ditujukan pada penguatan Self-Esteem dan Employability Skills. Pembinaan dan pelatihan yang lebih intensif di kedua area ini dapat membantu siswa SMK tidak hanya mempersiapkan diri secara teknis, tetapi juga secara mental dan sosial untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Arham, U., & Nio, S. R. (2025). Pengaruh employability skill terhadap kesiapan kerja yang dimoderasi oleh dukungan sosial pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(6), 6075–6091. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7205>
- Az-Zahra, C., Purwana, D., & Suherdi. (2023). The influence of digital literacy, learning discipline, and self-esteem on the work readiness. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 4(2), 226–232. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0601.06>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. W. H. Freeman.
- Dacre Pool, L., & Qualter, P. (2013). Emotional self-efficacy, graduate employability, and career satisfaction: Testing the CareerEDGE model. *Higher Education*, 65(6). <https://doi.org/10.1007/s10734-012-9594-0>

- Dapot, T. M., Dearlina, S., Sahlan, T., & Adelina, A. S. (2023). Pengaruh soft skill siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sidikalang tahun ajaran 2022/2023. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 6160–6174.
- Deswarta, Mardianty, D., & Bowo. (2023). Pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau di masa endemi Covid-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 364–372.
- Elfranata, S., Daud, D. J., Yeni, Y., Pratiwi, N., Meliyani, E., Ervin, E., & Mecang, H. K. (2023). Pengaruh self-esteem dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 260–270. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i4.147>
- Elvi, F., Agustin, M., SP, N. H., & Nuraina, N. (2025). Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK setelah lulus di SMK Keling Kumang Sekadau. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 1155–1169. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5741>
- Fatmawati, E., Oktarika, D., Santoso, D., Puspitasari, H., Nurcahyo, R. W., & Sari, M. I. (2023). Kesiapan kerja siswa ditinjau dari harga diri (*self-esteem*) dan efikasi diri (*self-efficacy*). *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5462>
- Fajriyati, Y., Haroen, Z. A., & Wijayaningsih, R. (2023). Pengaruh soft skill dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(11). <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.966>
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The effect of internship and work motivation on students' work readiness in vocational education: PLS-SEM approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.413>
- Febriyana, N., Indrawati, H., & Makhdalena. (2023). The influence of emotional intelligence, industrial work practices, soft skills, and self-efficacy on students' work readiness. *Journal of Educational Sciences*.
- Frahidayah, A. E., Susantiningrum, & Murtini, W. (2024). Pengaruh pengalaman PKL, kepercayaan diri, dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 63–78.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Hayati, A. N., Ninghardjanti, P., & Susantiningrum. (2024). Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dan employability skills terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 67–86. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3833>
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Mamentu, J. J. R., Nelwan, O. S., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh self-efficacy, soft skill, self-esteem, dan motivasi kerja terhadap kesiapan *fresh graduate* FEB Universitas Sam Ratulangi Manado di era revolusi industri 4.0. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 1487–1497.
- Munadi, S., Widarto, Yuniarti, N., Adam, M., & Hermansyah. (2018). *Employability skills lulusan SMK*.
- Nurjannah, Walian, A., & Lemiyana. (2024). Pengaruh soft skill, praktik pengalaman lapangan (magang), dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bank syariah.

- Peersia, K., Rappa, N. A., & Perry, L. B. (2024). Work readiness: Definitions and conceptualisations. *Higher Education Research & Development*, 43(8). <https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2366322>
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh soft skill dan pengalaman magang kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang). *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 195–204.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (5th ed.).
- Tsaqib, A. F., Wiyono, A., & Rusmimamto, P. W. (2025). Pengaruh employability skills terhadap kesiapan kerja siswa. *Learning*, 5(3).
- Wahyudi, W., Suharno, & Pambudi, N. A. (2023). Evaluate the vocational school graduates' work-readiness in Indonesia from the perspectives of soft skills, roles of teacher, and roles of employer. *Journal of Curriculum and Teaching*.
- Yustati, H., & Auditya, L. (2019). Pengaruh praktek pengalaman luar dan motivasi masuk dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah di lembaga keuangan syariah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 6(1), 45–53.